

## ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN EFISIENSI USAHA INDUSTRI FURNITURE KOTA DENPASAR

Lilyawati<sup>1</sup>

Made Kembar Sri Budhi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

e-mail: [lilyawatie17@yahoo.com](mailto:lilyawatie17@yahoo.com)

### ABSTRAK

Dalam usaha percepatan pembangunan ekonomi, industrialisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dan efisiensi usaha pada industri furniture di Kota Denpasar. Data penelitian yang digunakan adalah data primer, dengan mengambil sampel sebanyak 116 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster proportional random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa modal dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri furniture di Kota Denpasar. Variabel modal, teknologi dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi usaha industri furniture di Kota Denpasar. Variabel modal dan teknologi mempengaruhi efisiensi usaha secara tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja, jadi penyerapan tenaga kerja merupakan variabel intervening yang memediasi variabel modal dan teknologi terhadap efisiensi usaha.

**Kata kunci:** Modal, Teknologi, Penyerapan Tenaga Kerja dan Efisiensi Usaha

### ABSTRACT

*An effort to accelerate economic development, industrialization is one of the government strategy that aims to improve peoples's lives. The purpose of this study was to analyze and determine the factors that affect employment and business efficiency in the furniture industry in the city of Denpasar. The sampling technique used is proportional cluster random sampling. Samples in this research were 116 respondents and uses path pathway analysis techniques<sup>5</sup>. Based on that conclusion, capital, and technology positive and significant impact on employment of industrial furniture. Variable capital, technology and labor absorption positive and significant impact on the efficiency of industrial enterprises of furniture in Denpasar. Where as indirect variables which affect the efficiency of business capital and technology affects business efficiency indirectly through employment, so employment is intervening variables that mediate the variable capital and technology to business efficiency.*

**Keywords:** Capital, Technology, Absorption of Labor and Business Efficiency

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara sedang berkembang selalu berupaya untuk meningkatkan dan memajukan kesejahteraan masyarakatnya melalui pembangunan. Sektor kerja dan pengangguran merupakan hal yang terkait erat dengan kemiskinan, terutama bagi mereka dalam pekerjaan informal (Armida, S. dan Chris Manning 2006). Dalam mewujudkan hal ini, pemerintah berusaha mengembangkan sektor industri yang ada di Indonesia, baik sektor industri skala kecil, menengah, maupun besar, (Lia, 2007:53) dalam Linda Deviana dan Sudiana 2015.

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang memiliki sektor industri yang berkembang sangat pesat. Karakteristik perekonomian di Provinsi Bali sangat spesifik bila kita bandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia, dengan mengandalkan pesona alam yang indah, seni, serta budaya dan adat istiadat yang sudah sangat terkenal hingga di mancanegara. Faktor-faktor tersebutlah yang menyebabkan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali meningkat setiap tahunnya dimasing-masing sektor (Sudemen, 2009:394) dalam Sri Yuniartini 2013.

Sektor industri pengolahan dalam prosesnya telah memberikan penduduk Indonesia peluang dalam memperoleh pekerjaan dan telah memberikan sumbangan bagi Produk Domestik Bruto (PDB) (Candra Ningsih 2015). UMKM memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga. Selain itu UMKM juga memberikan

kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Tambunan, 2008 (dalam Tri Utari dan Martini Dewi 2014).

Industri *furniture* merupakan salah satu industri yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian khususnya dalam memberikan kontribusi dalam penciptaan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat Bali. Perkembangan industri *furniture* di Bali sangat dibutuhkan untuk menunjang sektor pariwisata, dimana produk industri *furniture* digunakan untuk memenuhi perabotan di hotel-hotel maupun restoran. Tidak hanya untuk sektor pariwisata saja tetapi juga dibutuhkan oleh masyarakat luas untuk melengkapi perabotan rumah tangga (Rahadian Priyana dan Suardhika Natha 2014).

**Tabel 1 Jumlah Unit Usaha (unit) dan Tenaga Kerja (orang) Industri *Furniture* Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2014**

No	Kabupaten/Kota	Unit Usaha	Tenaga Kerja
1	Klungkung	12	124
2	Badung	55	434
3	Denpasar	163	1150
4	Gianyar	34	375
5	Jembrana	70	587
6	Karangasem	29	121
7	Tabanan	14	142
8	Bangli	17	63
9	Buleleng	19	77
	Bali	413	3073

Sumber : Disperindag Provinsi Bali Tahun 2013

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah industri dan penyerapan tenaga pada industri *furniture* di Kota Denpasar paling banyak dibandingkan dengan kabupaten

lainnya yaitu 163 unit usaha dan 1150 tenaga kerja, hal ini karena kota Denpasar merupakan pusat industri dan perdagangan.

*Furniture* merupakan benda yang tidak hanya sebagai aksesoris ataupun pajangan di rumah tetapi dapat digunakan sebagai pelengkap aktifitas penghuni rumah. Jika dilihat dari beragam jenis *furniture* yang dihasilkan oleh industri *furniture* yang ada di Kota Denpasar, jenis *furniture* yang terlihat familiar serta yang paling banyak diproduksi adalah kursi dan meja yang berbahan kayu, karena jenis *furniture* ini sangat dibutuhkan untuk menunjang aktifitas sehari-hari.

**Tabel 2 Perkembangan Industri *Furniture* di Kota Denpasar Tahun 2010-2014**

Tahun	Jumlah Industri (unit)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
2010	147	1010
2011	157	1096
2012	158	1098
2013	160	1104
2014	163	1150

Sumber : Disperindag Kota Denpasar tahun 2013

Pertumbuhan industri *furniture* di kota Denpasar cukup potensial dimana dari tahun ke tahun terjadi peningkatan jumlah unit usaha dan tenaga kerja. Tetapi walaupun terjadi peningkatan jumlah unit usaha dari tahun ke tahun namun pertumbuhan jumlah unit usahanya sedikit, hal ini dikarenakan pengembangan industri *furniture* belum optimal mengingat permasalahan yang dihadapi oleh industri *furniture* demikian kompleks dan luas yang dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti modal dan teknologi yang dipergunakan untuk mengukur keberhasilan industri

*furniture* dalam menyerap tenaga kerja yang maksimal guna mencapai efisiensi usaha.

Modal yang besar dibutuhkan untuk proses produksi *furniture* sehingga para pengusaha yang ingin mencoba peruntungan dengan berbisnis *furniture* mengalami kesulitan untuk mengembangkan usaha industrinya. Dibandingkan dengan industri lainnya industri *furniture* membutuhkan modal yang sangat besar untuk proses produksinya dapat dilihat rata-rata modal yang digunakan oleh pengusaha *furniture* di Kota Denpasar adalah sebesar 1000,000 rupiah hingga >10,000,000 rupiah.

**Tabel 3 Penggunaan Modal Untuk Produksi Furniture di Kota Denpasar**

No	Modal	Orang	Prsentase
1	1000,000-5000,000	73	63
2	5000,000-10,000,000	31	26,7
3	>10,000,000	12	10,3
<b>Jumlah</b>		<b>116</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2016*

Menurut Subijanto (2001), menentukan jumlah tenaga kerja yang optimal merupakan tugas yang sulit bagi manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena apabila tenaga kerja yang digunakan terlalu banyak atau terlalu sedikit dapat menimbulkan kerugian. Sebaliknya tidak mudah pula merekrut tenaga kerja baru yang langsung siap pakai bila menghadapi jumlah pesanan yang meningkat tajam. Industri *furniture* sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh setiap unit usaha. Diharapkan ketika pertumbuhan industri *furniture* meningkat maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Serta

diharapkan dengan penggunaan faktor-faktor produksi yang optimal dapat menghasilkan output yang maksimal sehingga tercapainya efisiensi usaha.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) Untuk menganalisis pengaruh langsung modal dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri *furniture* di Kota Denpasar; 2) Untuk menganalisis pengaruh langsung modal, teknologi dan penyerapan tenaga kerja terhadap efisiensi usaha pada industri *furniture* di Kota Denpasar; 3) Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung modal dan teknologi terhadap efisiensi usaha melalui penyerapan tenaga kerja pada industri *furniture* di Kota Denpasar.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Dilihat dari sisi hubungan dari variabel yang digunakan seperti modal terhadap penyerapan tenaga kerja, Frame Benefit (1995) dalam Budiawan (2013) modal dapat digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan untuk melakukan peningkatan proses produksi. Dengan penambahan mesin-mesin atau peralatan produksi akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini dikarenakan mesin-mesin atau peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja. Jadi semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan maka menurunkan penyerapan tenaga kerja.

Hubungan teknologi dengan penyerapan tenaga kerja dimana saat industri mempunyai teknologi yang modern dan canggih dalam kerajinanya maka tenaga kerja yang dibutuhkan sedikit karena teknologi dapat menggantikan pekerjaan-pekerjaan yang tidak mampu dilakukan oleh pekerjaan manusia dan sebaliknya(Trian

Arissana dan Sri Budhi 2016). Teknologi berarti perubahan dalam teknik produksi, perbaikan peralatan yang digunakan dalam proses produksi, peningkatan kemampuan pekerja, dan perbaikan dalam mengurus perusahaan. Penggunaan teknologi yang tepat guna mendukung adanya inovasi-inovasi produk, meningkatkan daya saing produk dan menjadi hambatan masuk bagi perusahaan pesaing (Kesumadinata dan Budiana, 2012). Menurut Mankiw 2000:46 (dalam Fitria Idayanti dan Martini 2015), semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin meningkat jumlah barang yang akan diproduksi.

Kecanggihan teknologi belum tentu mengakibatkan kenaikan atau penurunan jumlah tenaga kerja. Oleh karena kecanggihan teknologi akan menyebabkan hasil produksi yang lebih baik, namun kemampuannya dalam menghasilkan produk dalam kuantitas yang sama atau relatif sama. Adapun yang lebih berpengaruh dalam menentukan permintaan tenaga kerja adalah kemampuan mesin untuk menghasilkan produk dalam kuantitas yang jauh lebih besar dari pada kemampuan manusia. Proses produksi yang dulunya menggunakan tenaga kerja manusia dan beralih ke penggunaan mesin-mesin yang modern maka akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja, dimana permintaan tenaga kerja manusia menjadi lebih rendah (Divianto, 2014). Berdasarkan hal itu diharapkan dengan penggunaan teknologi yang lebih modern akan membuat hasil dari produksi industri *furniture* memiliki kualitas yang lebih baik dan menghasilkan *output* yang maksimal.

Efisiensi penggunaan modal kerja dapat diukur melalui perbandingan antara jumlah keluaran atau *output* yang dihasilkan dengan jumlah masukan yang dimiliki

perusahaan dalam rangka untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut (Puspitasari 2009) dalam Risma M Arsha dan Suardhika Natha 2013 semakin tinggi tingkat modal kerja suatu perusahaan, maka tingkat penggunaan faktor produksi pun akan semakin banyak misalnya penggunaan mesin, tenaga kerja dan input atau bahan baku. Peningkatan faktor produksi yang digunakan ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan output atau produksi suatu perusahaan, demikian juga sebaliknya, jika modal kerja yang di gunakan kecil maka penggunaan factor produksipun akan semakin sedikit dan nantinya akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan.

Teori produksi adalah teori yang mempelajari berbagai macam input pada tingkat teknologi tertentu yang menghasilkan sejumlah output tertentu (Sudarman dalam Chandra Adyatma dan Dewa Budiana 2013). Sasaran dari teori produksi adalah untuk menentukan tingkat produksi yang optimal dengan sumber daya yang ada. Menurut Wijaya dan Suyana Utama (2013) peranan teknologi pada efisiensi usaha adalah berkurangnya tingkat kesalahan atau error yang dilakukan oleh tenaga kerja. Meskipun individu yang dibutuhkan dengan menerapkan teknologi pada suatu proses produksi tergolong cukup mahal, namun perusahaan akan dapat memperoleh efisiensi usaha yang dapat dilihat dari perbandingan laba dan modal yang diinvestasikan.

Penyerapan tenaga kerja pada suatu perusahaan atau industri akan meningkat apabila jumlah *output* barang yang diproduksi semakin besar dengan menggunakan *input* yang sedikit sehingga dapat mengurangi biaya produksi yang pada akhirnya akan semakin besar pula permintaan tenaga kerja. Dengan kata lain apabila



*output* yang dihasilkan banyak, dimana permintaan akan barang tersebut akan meningkat, hal ini akan mendorong pertambahan jumlah *output* yang diproduksi dan pada akhirnya menambah permintaan akan tenaga kerja. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan atau industri meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya (Sudarsono, 1988). Menurut Wijaya dan Suyana Utama (2013), penyerapan tenaga kerja dapat mempengaruhi efisiensi, dimana semakin efisien faktor produksi tenaga kerja yang digunakan maka semakin baik juga efisiensi usaha.

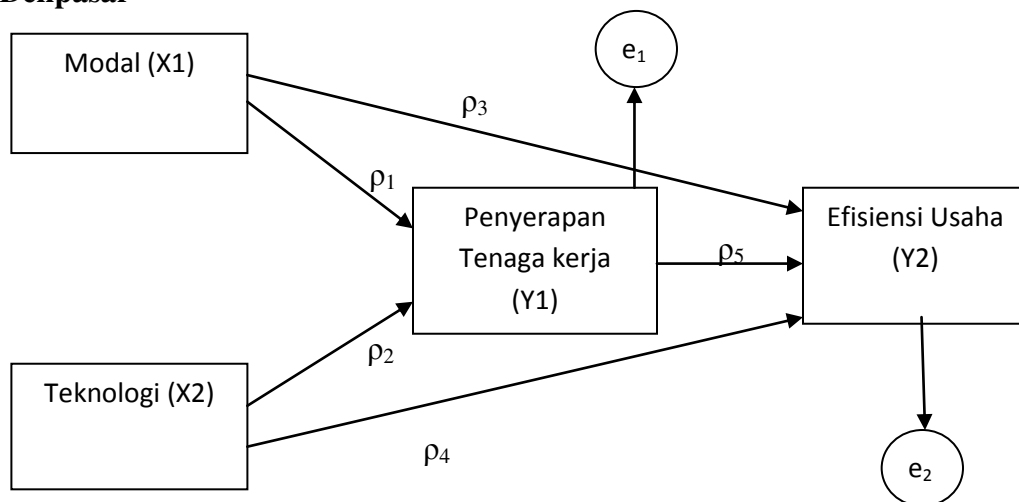
## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif yang menggunakan 2 (dua) variabel bebas, 1 (satu) variabel intervening dan 2 (dua) variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (*dependent*) yaitu penyerapan tenaga kerja dan efisiensi usaha, variabel bebas (*independent*) yaitu modal dan teknologi, dan variabel intervening yaitu penyerapan tenaga kerja.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar. Objek penelitian ini yaitu pengusaha industri furniture di Kota Denpasar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang diperoleh dari hasil kuisioner, wawancara dan observasi. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 116 (seratus enam belas) responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *cluster proportional random sampling*, dengan menggunakan rumus slovin.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis jalur (path analysis). Teknik analisis ini digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal atau sebab akibat antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Diagram jalur penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

**Gambar 1 Model Analisis Jalur Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Efisiensi Usaha Pada Industri Furniture di Kota Denpasar**



Berdasarkan gambar 1 dapat dibuat persamaan model structural sebagai berikut :

Struktur I

$$Y_1 = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

Struktur II

$$Y_2 = \rho_3 X_1 + \rho_4 X_2 + \rho_5 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- $Y_1$  : Penyerapan Tenaga kerja
- $Y_2$  : Efisiensi Usaha
- $\rho$  : Koefisien Path
- $X_1$  : Modal

$X_2$  : Teknologi  
 $e$  : Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengujian Pengaruh Langsung

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan-hubungan antar variabel penelitian secara langsung ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 2. Ringkasan Jalur Koefisien**

Hubungan Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,009	0,002	0,364	4,546	0,000
$X_2 \rightarrow Y_1$	6,269	1,306	0,384	4,799	0,000
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,003	0,002	0,158	2,087	0,039
$X_2 \rightarrow Y_2$	1,923	0,954	0,154	2,016	0,046
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,415	0,063	0,544	6,628	0,000

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 2 menjelaskan bahwa variabel modal ( $X_1$ ) dan variabel teknologi ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ). Variabel modal ( $X_1$ ), teknologi ( $X_2$ ) dan penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi usaha ( $Y_2$ ).

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,364. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri furniture di Kota Denpasar. Iniberti apabila modal untuk proses produksi furniture naik sebesar satu juta rupiah maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan pula sebesar 364 orang. Dikarenakan penggunaan modal yang digunakan

dari 116 responden sebanyak 73 orang atau sebesar 63% rata-rata menggunakan modal sebesar <5000.000 rupiah.

Nilai *unstandardized coefficient* betayang diperoleh yaitu sebesar 0,384. Dengan demikian teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri furniture Kota Denpasar. Ini berarti apabila teknologi yang digunakan semakin modern maka penyerapan tenaga kerja naik sebesar 384 orang. Dikarenakan pada jumlah responden sebanyak 116 sebesar 59 orang atau sebesar 50,9% masih menggunakan teknologi tradisional atau manual tanpa menggunakan mesin potong kayu untuk proses produksi furniture. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tradisional juga dapat menghasilkan *output* yang maksimal.

Nilai *standardized coefficient* betayang diperoleh sebesar 0,158. Dengan demikian modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi usaha industri furniture di Kota Denpasar. Ini berarti apabila modal naik sebesar satu juta rupiah maka efisiensi usaha naik sebesar 0,158 satuan. Dikarenakan dari 116 responden semakin tinggi modal yang digunakan untuk proses produksi, maka tingkat penggunaan faktor produksi akan semakin banyak, sehingga output atau produk yang dihasilkan semakin meningkat dan harga dari produk juga ikut meningkat. Demikian juga sebaliknya, jika modal kerja yang digunakan kecil maka penggunaan faktor produksipun akan semakin sedikit dan nantinya akan berpengaruh terhadap produksi

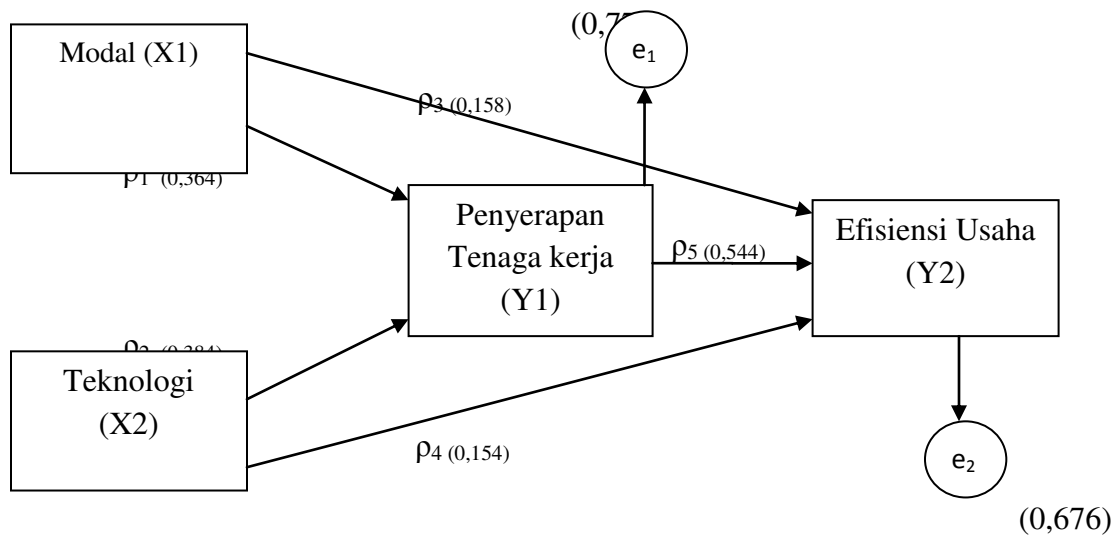
yang dihasilkan, ini berarti penggunaan modal yang tinggi akan meningkatkan efisiensi usaha.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menyatakan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,154. Dengan demikian teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi usaha. Ini berarti apabila teknologi yang digunakan semakin modern maka efisiensi usaha naik sebesar 0.154 satuan. Ini dikarenakan teknologi yang semakin modern seperti mesin potong kayu dan mesin- mesin lainnya yang menggunakan tenaga listrik akan mampu mempercepat proses produksi, sehingga proses produksi menjadi lebih mudah dan efisien dimana hal itu akan meningkatkan jumlah output yang dihasilkan, ini berarti teknologi yang modern diharapkan mampu meningkatkan efisiensi usaha.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menyatakan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,544. Dengan demikian penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi usaha. Ini berarti apabila penyerapan tenaga kerja naik sebesar satu orang maka efisiensi usaha naik sebesar 0,544 satuan. Dikarenakan dari 116 responden jika penyerapan tenaga kerja bertambah sebesar 1 orang maka efisiensi akan meningkat sebesar 0,544 satuan. Ini berarti apabila output yang dihasilkan banyak, dimana permintaan akan produk meningkat, hal ini akan mendorong pertambahan jumlah *output* yang diproduksi dan pada akhirnya tenaga kerja yang dibutuhkan juga meningkat.

Penyerapan tenaga kerja dapat mempengaruhi efisiensi, dimana semakin efisien faktor produksi tenaga kerja yang digunakan maka semakin baik juga efisiensi usaha.

**Gambar 2 Diagram Hasil Analisis Jalur Penelitian**



Sumber: data primer diolah 2016

## 2. Pengujian Pengaruh Tidak Langsung Melalui Variabel Intervening

**Tabel 3**  
Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total antar Variabel

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y1	
X1 $\longrightarrow$ Y1	0,009	-	0,009
X1 $\longrightarrow$ Y2	0,003	0,004	0,007
X2 $\longrightarrow$ Y1	6,269	-	6,269
X2 $\longrightarrow$ Y2	1,923	2,601	4,524
Y1 $\longrightarrow$ Y2	0,415	-	0,415

Sumber : data primer diolah 2016

Berdasarkan Tabel 3 pengaruh langsung variabel modal (X1) terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y1) adalah 0,009. Pengaruh tidak langsungnya tidak ada dan pengaruh totalnya tetap menjadi 0,009.

Pengaruh langsung modal (X1) terhadap efisiensi usaha (Y2) adalah 0,003. Pengaruh tidak langsung modal (X1) terhadap efisiensi usaha (Y2) melalui penyerapan tenaga kerja (Y1) 0,004. Oleh karena itu pengaruh total modal (X1) terhadap efisiensi usaha (Y2) melalui penyerapan tenaga kerja (Y1) adalah sebesar 0,007.

Pengaruh langsung variabel teknologi (X2) terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y1) adalah 6,269. Pengaruh tidak langsungnya tidak ada dan pengaruh totalnya tetap menjadi 6,269.

Pengaruh langsung teknologi (X2) terhadap efisiensi usaha (Y2) adalah 1,923. Pengaruh tidak langsung teknologi (X2) terhadap efisiensi usaha (Y2) melalui penyerapan tenaga kerja (Y1) diperoleh dari 2,601. Oleh karena itu pengaruh total teknologi (X2) terhadap efisiensi usaha (Y2) melalui penyerapan tenaga kerja (Y1) adalah sebesar 4,524.

Pengaruh langsung variabel penyerapan tenaga kerja (Y1) terhadap variabel efisiensi usaha (Y2) adalah 0,415. Pengaruh tidak langsungnya tidak ada dan pengaruh totalnya tetap menjadi 0,415.

Oleh karena nilai pengaruh tidak langsung sebesar  $0,004 > 0,003$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, berarti variabel penyerapan tenaga kerja merupakan variabel intervening yang memediasi variabel modal

terhadap efisiensi usaha, dikarenakan nilai koefisien pengaruh langsung lebih kecil daripada pengaruh tidak langsung, maka dapat dikatakan bahwa modal mampu mempengaruhi efisiensi secara tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja.

Oleh karena nilai pengaruh tidak langsung sebesar  $2,601 > 1,923$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, berarti variabel penyerapan tenaga kerja merupakan variabel intervening yang memediasi variabel teknologi terhadap efisiensi usaha, dikarenakan nilai koefisien pengaruh langsung lebih kecil daripada pengaruh tidak langsung, maka dapat dikatakan bahwa teknologi mampu mempengaruhi efisiensi secara tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan tujuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka simpulan yang dapat disampaikan adalah secara langsung modal dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri furniture di Kota Denpasar. Secara langsung modal, teknologi dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi usaha pada industri furniture di Kota Denpasar. Modal dan teknologi berpengaruh secara tidak langsung terhadap efisiensi usaha melalui penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja sebagai variabel intervening yang memediasi variabel modal dan teknologi terhadap efisiensi usaha pada industri furniture di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran yaitu Untuk dapat menghasilkan *output* yang maksimal, seorang pengusaha diharapkan mampu mengelola perusahaannya semaksimal mungkin



dengan mengelola modal produksi, tenaga kerja yang terserap dan memilih teknologi yang digunakan untuk proses produksi. Selain itu perlu dilakukannya inovasi-inovasi terhadap produk furniture seperti mendesain bentuk furniture menjadi lebih unik agar dapat menarik minat konsumen dan mampu bersaing dengan industri furniture lainnya. Pemerintah harus lebih memperhatikan beberapa faktor seperti, mempermudah bantuan modal untuk industri kecil agar nantinya dapat digunakan untuk mengoptimalkan penyerapan tenaga kerja dan memperluas lapangan pekerjaan, serta memberikan pelatihan kepada masyarakat agar tenaga manusianya menjadi lebih terampil dan terlatih. Pengusaha furniture sebaiknya lebih gencar melakukan promosi atau memasarkan produknya, sehingga dapat menarik minat masyarakat akan produk furniture yang dihasilkan. Diharapkan dengan adanya peningkatan permintaan akan furniture tersebut, nantinya juga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada industri furniture di Kota Denpasar.

## REFERENSI

- Armida S dan Chris Manning. 2006. Labour Market Dimensions of Poverty in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 42:2, 235-261.
- Budiawan, Amin. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak. Universitas Negeri Semarang.
- Candra Wijaya, I Kadek dan Suyana Utama, I Made. 2013. Pengaruh Teknologi Terhadap Penyerapan, Pendapatan, Produktivitas dan Efisiensi Usaha Pada Industri Kerajinan Genteng di Desa Pejaten. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

- Candra Ningsih, Ni Made. 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi : Universitas Udayana. Vol 4 No.3
- Chandra Adyatma, I Wayan dan Dewa Nyoman Budiana. 2013. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Cengkeh di Desa Manggisari. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Vol.2 No.9
- Divianto. 2014. *Pengaruh Upah , Modal, Produktivitas, dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Kecil-Menengah di Kota Palembang*. Politeknik Negeri Sriijaya
- Fitria Idayanti dan Martini Dewi. 2015. Analisis Faktor-Faktor Produksi Domestik yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi : Universitas Udayana. Vol. 5, No. 1.
- Haryani, Sri. 2002. *Hubungan Industrial di Indonesia*. UPP AMP YPKN.
- I Made Risma M Arsha, Ketut Suardikha Natha. 2013. *Pengaruh Tingkat Upah, Tenaga Kerjadan Modal Kerja Terhadap Produksi Industri Pakaian Jadi Tekstil di Denpasar*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol.2No.8
- Irawan dan Suparmoko. 1983. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta. BPFE UGM
- Kesumadinata, Agus Jati dan Budiana, Dewa Nyoman. 2012. Hubungan Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Kerajinan Sepatu di Kecamatan Denpasar Barat. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol.1 No.2
- Rahadian Prianata, Ketut Suardhika Natha. 2014. *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku, Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Furniture Di Kota Denpasar*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol.3No.1
- Sadono,Sukirno. 1997. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiyadi, Heru. 2008. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Konveksi (Studi Kasus Desa Sendang Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara). Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Subijanto, Bijah. 2001. *Model Simulasi Untuk Menghitung Jumlah Tenaga Kerja Yang Optimal Pada Proses Produksi (Studi Perbandingan Antara Model Probabilistik dan Deterministik*. Universitas Atmajaya Yogyakarta. Vol. V No.2

- Triani Arissana Yeni, Nyoman dan Kembar Sri Budhi. 2016. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Kerja Patung Kayu. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 5 No.4
- Tri Utari dan Martini Dewi. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan teknologi Terhadap UMKM di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Vol. 3, No. 12.
- Sudarsono. 1988. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Karunia.
- Yuniartini, Ni Luh Sri. 2012. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Vol. 2 No.2